

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang rentan dalam fase pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut *WHO (World Health Organization)* adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sering kali pada fase remaja ini terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menjadi kecemasan bagi para orang tua.

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Sedangkan menurut Zakiah Darajat dalam Imam Musbikin (2013) remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba sejak tahun 2004 terus meningkat tajam. Pada Februari 2006 dilaporkan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Berikut hasil survei yang dilakukan oleh BNN.

No.	Tahun	Kasus	Keterangan
1.	2004	11.323	-
2.	2005	16.252	Naik 93% dari tahun sebelumnya
3.	2008	1,99%	Penyalahguna narkoba 1,99% dari jumlah penduduk.
4.	2010	23.531	3,8 juta orang pengguna narkoba
5.	2011	26.500	Meningkat dari 2010 sebesar 12,62%
6.	2015	-	Di perkirakan akan mencapai 5,1 juta orang

Sumber : BNN (Badan Narkotika Nasional)

Hal yang sangat mengkhawatirkan kita semua yaitu dari hasil survey BNN baru-baru ini menyebutkan bahwa sebanyak 26.500 kasus narkoba berhasil diungkap selama tahun 2011. Jumlah ini meningkat 12,62% dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 23.531 kasus. Ironisnya, jumlah pengguna narkoba atau zat aditif yang berbahaya lain dan disalahgunakan untuk kepentingan sesaat paling banyak adalah kelompok usia remaja atau pemuda-pemudi dengan kisaran usia 15-24 tahun. Ketika mereka seharusnya mengisi masa remaja dan berjuang untuk

membangun bangsa, malah justru terjebak dalam suatu proses penghancuran masa depan akibat penggunaan narkoba.

Survei BNN juga terdapat sebanyak 1.037.682 pelajar di Indonesia diketahui telah mengonsumsi narkotik dan obat-obatan terlarang lainnya. Angka itu merupakan 32% dari total 3,2 juta pengguna narkoba secara nasional yang terdiri dari masyarakat biasa dan aparat.

Banyak faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya adalah karena kurangnya kasih sayang serta perhatian dari orangtua dan bergaul di lingkungan negatif. Kebanyakan penyalahgunaan narkoba terjadi di kalangan remaja yang orangtuanya memiliki tingkat ekonomi yang mapan.

Banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan cenderung menjadikan materi dan uang sebagai ekspresi kasih sayang mereka kepada anaknya, padahal uang dan materi belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang bagi anak. Selanjutnya yang harus dipahami oleh orangtua adalah kebanyakan remaja sangat menginginkan perhatian dan pengakuan akan eksistensinya dari orang disekitarnya, yang mana apabila hal tersebut tidak mereka dapatkan di rumah, maka tempat yang paling memungkinkan bagi remaja untuk mendapatkan pengakuan dan perhatian tersebut adalah lingkungan teman sebayanya, dan sayangnya kebanyakan remaja menjadi terjerumus kepada perbuatan – perbuatan negatif justru berawal dari lingkungan yang salah guna mendapatkan pengakuan akan eksistensinya. Selain itu, banyak juga pihak yang sebenarnya menjadi penyebab munculnya kejahatan remaja pengguna narkoba, mulai dari orang tua, sistem pendidikan dan sistem hukum.

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi para remaja setelah keluarga. Karena itu cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab kepada kepribadian anak didik. Hal ini mungkin bersumber dari mungkin bersumber dari guru, fasilitas, dan interaksi antara guru dengan anak.

Berdasarkan data-data diatas dapat dikatan bahwa penyalahgunaan oleh remaja kian meningkat. Terlebih usia remaja tersebut berada dalam usia sekolah. Maka perlu bagi para guru ataupun pihak sekolah untuk berupaya mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa agar dapat terhindar dari penyalahgunaan ini. Maka dari itu peneliti ingin meneliti **“Upaya Pihak Sekolah Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa SMA Negeri 21 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
2. Hambatan yang ditemui pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa
3. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
4. Minimnya sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

5. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
2. Minimnya sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan apakah yang ditemui pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran dari pihak sekolah dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

2. Hambatan yang ditemui pihak sekolah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah memperbaiki dan meningkatkan serta kewajiban sebagai pelindung masyarakat terutama dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan sekolah maupun masyarakat.

2. Guru dan Orang tua

Sebagai pedoman bagi para guru dalam menangani dan memberantas penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Serta agar orang tua lebih memberi bimbingan lebih kepada anak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

3. Siswa

Agar siswa lebih mengetahui dan memahami betapa bahayanya penggunaan narkoba yang dapat merusak kesehatan dan merusak masa depan generasi muda.

4. Penulis

Untuk menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon

sarjana agar mampu menguasai dan mengungkap masalah serta berupaya untuk mencari jalan pemecahan masalah.

5. Sekolah

Sebagai acuan untuk sekolah agar lebih waspada terhadap peredaran narkoba yang sangat cepat sehingga tidak sampai masuk ke lingkungan sekolah.

